

PENERAPAN *POP-UP BOOK* TERHADAP LITERASI SAINS PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMPUNG TENGAH

Nuryani^{1*}, Noormawanti², Lusi Marlisa³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Corresponding author.* Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Jokosungkono73@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan pada anak usia dini di sampaikan secara menyenangkan, menggunakan media *Pop-Up Book*, Media ini merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak dan menambah pengetahuan. Tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui bagaimana penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargakudan untuk mengetahui efektifitas penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargaku pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang dugunakan adalah transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* memberikan kemudahan tersendiri bagi guru sebagai alat peraga pembelajaran memperkenalkan sains, penerapan media *Pop-Up Book* di TK ABA Kalirejo sekaligus meningkatkan kreatifitas pendidikdalam proses mpembuatannya.Faktor penghambatan pendukung dalam penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* di TK ABA Kalirejo menjadi tantangan tersendiri bagi parapendidiknya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pola Asuh, Sosial Emosional

ABTRACT

The research explores the implementation of Pop-Up Book media in early childhood education, specifically focusing on science literacy in the theme of "My Family" for the B group at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo. The study adopts a qualitative research method, utilizing data collection techniques such as interview transcripts, field notes, and documentation. The findings indicate that Pop-Up Book media provides a unique facilitation for teachers as a teaching aid to introduce science concepts. Its implementation at TK ABA Kalirejo enhances educators' creativity in the process of creating and utilizing this teaching tool. However, challenges arise from factors both hindering and supporting the application of Pop-Up Book media in the learning environment at TK ABA Kalirejo.

Keywords: *Science Literacy, Pop-Up Book*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.

Berbicara tentang sains, kita sebagai umat Islam tidak bisa terlepas dari Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu, hal ini ditunjukkan dalam QS: Al-Baqoroh (2): 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS: Al-Baqarah:2).

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan berbagai macam alternatif untuk pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (Suratiningsih,2020).

Bentuk pengajaran sains di TK adalah mengajak anak untuk mengenal sains dengan cara melakukan observasi langsung, meniru benda, mengukur, menimbang, dan melakukan berbagai percobaan sederhana. Setelah itu anak-anak TK akan dirangsang untuk membangun pengetahuan yang

diperolehnya sesuai dengan pola pikirnya yang masih polos.(Ervina 2018,1). Peran seorang pendidik harus mampu mem-fasilitasi aktivitas anak dan sebagai tranfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pekerjaan pengajar merupakan pekerjaan profesional, karena diperlukan kemampuan dan kewenangan.

Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa itu merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Jika terjadi hambatan perkembangan maka akan mudah untuk dilakukan intervensi sehingga tercapai kedewasaan yang sempurna. Masa Anak Usia Dini atau masa kakak-kanak sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi *the golden age* ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.(Leoiziana Uce,2022).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar

mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Media *Pop-UpBook* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Tujuan pada penelitian berfokus pada memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana guru dalam penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap literasi sains pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang

mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. (Pupu, 2009,6).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan yakni sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono:2021,411).

Teknik Analisis merupakan data Analisis atau data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun tehnik analisis data sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Dan Verifikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan merupakan suatu hak dan kewajiban bagi semua anak Indonesia untuk bisa mengenyam pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar pembentukan karakter anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan karakter yang baik sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh anak-anak. Pelatihan pendidikan karakter dapat di bentuk ketika anak-anak masih usia belia.

Mengingat peran guru sangat penting dan vital, oleh karenanya guru PAUD harus mampu menjadi model yang baik. Seorang guru akan dicontoh langsung oleh anak didiknya baik dari perkataan maupun perbuatan tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus selalu menampilkan diri sebaik mungkin didepan anak didiknya. Hal yang perlu diperhatikan meliputi penguasaan materi dan penampilan. Penampilan yang harus ditampilkan oleh seorang guru yaitu berpakaian sopan, menarik, wangi dan bersih. (Semiyati, 2022)

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara melakukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh anak-anak. Media pembelajaran yang menarik seperti *Pop-Up Book* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan metode *Pop-Up* yaitu membuat anak menjadi lebih antusias dan tertarik akan materi yang disampaikan. Penggunaan metode *Pop-Up Book* juga mampu meningkatkan minat anak untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar. (Eka, 2022). Menurut penulis Kegiatan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* sesuai dengan

kebutuhan anak usia dini. Mengingat anak usia dini tidak bisa diberikan materi yang begitu monoton dan perlu adanya perubahan metode pembelajaran, sehingga metode *Pop-Up Book* cocok untuk diterapkan karena konten yang menarik membuat anak menjadi lebih antusias untuk belajar. Media pembelajaran untuk anak usia dini harus terus dikembangkan, mengingat kondisi anak-anak yang cenderung lebih cepat bosan. Pembelajaran menggunakan *Pop-Up Book* merupakan solusi yang tepat untuk dapat diterapkan kepada anak-anak. Yang dilakukan oleh dewan guru dalam penerapan pembelajaran *Pop-Up Book* yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak dengan menggunakan media *Pop-Up Book* yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman anak terkait materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru mengumpulkan bahan dan alat untuk membuat *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran. Media dibuat semenarik mungkin agar anak-anak tertarik dan antusias dalam belajar. Kemudian pembuatan media disesuaikan dengan materi dan tema yang akan disampaikan oleh guru. (Eka, 2022)

Media pembelajaran yang dibuat oleh seseorang, dalam hal ini adalah seorang pendidik secara mandiri berdasarkan kreatifitas dan imajinasi seorang pendidik untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran tentunya

memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembuatannya, faktor tersebut meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang untuk mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu: Faktor internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang asalannya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam implementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang

disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang asalannya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

Pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*, sudah difikirkan secara baik oleh dewan guru di TK ABA Kalirejo, serta telah menimbang kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan media *Pop-Up Book* adalah mudah dipahami oleh anak karena ditampilkan dalam bentuk yang menarik sedangkan kekurangan media *Pop-Up Book* diantaranya adalah media yang sulit untuk dibuat, membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan media *Pop-Up Book*.

Faktor pendukung dalam penerapan media *Pop-Up Book* adalah:

1. Media *Pop-Up Book* sangat praktis bisa digunakan berkali-kali
2. Ramah lingkungan, aman untuk anak-anak karena dibuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya untuk anak-anak.
3. Dalam pembuatan media *Pop-Up Book* tidak memerlukan dana yang banyak.
4. Media *Pop-Up Book* dapat dibuat dari bahan-bahan bekas yang ada dilingkungan.

Faktor yang menghambat dalam penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah:

1. Guru yang tidak menguasai
2. Proses pembuatan yang rumit membutuhkan waktu yang lama
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat APE yang ramah lingkungan dan tidak memerlukan modal yang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi sains dalam pembelajaran tema keluarga di TK ABA Kalirejo dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran *Pop-Up*

Book dirasa cukup memadai dalam hal ini karena dapat memberikan efek positif dalam kegiatan belajar. Bukan hanya sekedar mempermudah proses belajar, media pembelajaran *Pop-Up Book* juga mengharuskan seorang guru untuk berfikir kreatif sehingga akan meningkatkan kemampuan guru dalam berinovasi membuat media pembelajaran.

Penerapan media *Pop-Up* untuk pembelajaran dilakukan secara tersusun sistematis sesuai tema pembelajaran, dalam penelitian ini adalah dengan tema keluargaku. Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung, guru telah terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, begitu pula dengan media pembelajaran *Pop-Up Book* telah di siapkan terlebih dahulu sesuai dengan tema yang berjalan. Dalam penerapannya diawali dengan guru yang memperkenalkan media *Pop-Up Book* kepada siswa kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan *Pop-Up Book* sebagai peraganya, siswa bisa melihat secara langsung mempraktikannya dan mengulang kembali informasi yang telah diterimanya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian tentang Penerapan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Literasi Sains Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Lampung Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media *Pop-Up Book* di TK ABA Kalirejo diawali dengan pembuatan media *Pop-Up Book* yang sesuai dengan tema untuk kemudian di demonstrasikan kepada peserta didik, dengan begitu dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik sehingga kemampuan berfikir anak akan berkembang.
2. Faktor pendukung dalam penerapan media *Pop-Up Book* sebagai literasi sains di TK ABA Kalirejo adalah semangat berkreasi dari dewan guru TK ABA Kalirejo untuk membuat media pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai bahan ajar memperkenalkan sains pada anak, sedangkan faktor penghambat dalam penerapan media *Pop-Up Book* di TK ABA Kalirejo adalah pembuatan medianya yang membutuhkan waktu cukup lama dan pengaplikasian bahan dasar yang cukup sulit

Rahma Setyanigrum, *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*.

Surtiningsih, (2020). “*Pentingnya pembelajaran sains untuk PAUD*”, (Artikel Kementerian Pendidikan).

Usman & Nurdin. (2002). *Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy, (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ervina Fitriani, (2018). *Asyik Belajar Sains Anak Usia Dini*, Bogor: Bukit Mas Mulia
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Leoziana Uce, Masa Efektif Merancang Kualitas Anak, *Jurnal UIN Ar-Raniry*
- Luh Putu Indah Budyawati, “*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pop-Up Book Untuk Mengenalkan Budaya Osing di PAUD*”, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksaha*, 2020).
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal, 2009)